

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

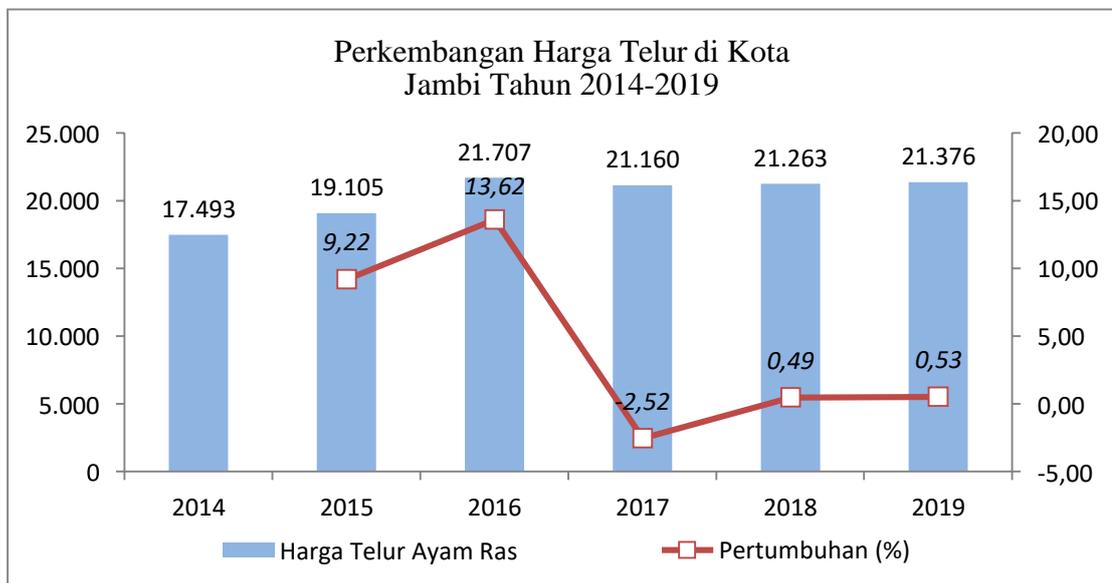
Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi setiap rakyat. Pangan harus senantiasa tersedia secara cukup, aman, bermutu, bergizi dan beragam dengan harga terjangkau oleh daya beli masyarakat. Peran pangan yang begitu penting menjadikan pangan sebagai sektor yang strategis karena pangan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Dalam hal ini, maka Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mengendalikan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan/atau barang penting di seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam jumlah yang memadai, mutu yang baik, dan harga terjangkau.

Merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pasal 2 ayat 6.3a menjelaskan bahwa telur, telur ayam dan telur merupakan salah satu jenis barang kebutuhan pokok hasil peternakan. Telur ayam ras bisa menjadi solusi yang paling layak sebagai sumber protein hewani bagi keluarga dalam keadaan perekonomian keluarga yang terbatas, sementara agar sehat perlu mengkonsumsi protein hewani. Penyediaan bahan pangan bagi masyarakat berupa telur ayam ras dalam jumlah yang mencukupi dan mutu yang baik serta harga yang terjangkau dapat menyehatkan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peranan telur ayam ras sebagai salah satu sumber protein hewani dapat diandalkan karena telur merupakan salah satu aset yang turut menunjang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Perkembangan dan dinamika perubahan harga komoditas pangan seperti telur ayam ras selalu mengalami peningkatan menjelang atau menghadapi hari besar, khususnya pada Hari Raya Idul Fitri. Selama enam tahun berturut-turut, perkembangan harga rata-rata eceran telur ayam ras menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya, terutama pada bulan puasa dan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Selama periode 2010–2019 terjadi peningkatan harga telur ayam ras secara nasional. Selama periode 2010–2014 terjadi peningkatan harga

eceran telur ayam ras sebesar 6,88 % per tahun. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2010–2011, yakni sebesar 9,4 %. Harga rata-rata eceran telur ayam ras terpola dinamika perkembangannya. Secara konsisten, harga eceran rata-rata telur ayam ras meningkat pada menjelang bulan puasa dan Hari Raya Idul Fitri pada setiap tahun selama periode 2010–2014 (Pusdatin, 2015). Tingkat konsumsi telur nasional pada tahun 2017 sebesar 6.53 butir/kapita/tahun dengan tren peningkatan konsumsi telur ayam sebesar 3.5% per tahunnya. Dibandingkan komoditas lainnya, telur ayam ras memiliki harga yang lebih murah di tingkat konsumen (harga di tingkat nasional sebesar Rp.1.679- per butir tahun 2017). Namun harga ini telah mengalami peningkatan sebesar 11.25 % per tahun (Kementerian Pertanian, 2017).

Untuk wilayah Jambi khususnya Ibu kota Provinsi Jambi mengalami peningkatan harga telur ayam ras pada tiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan tertinggi jatuh pada bulan puasa dan Hari Raya Idul Fitri. Selama periode 2014–2019 terjadi peningkatan harga rata-rata eceran telur ayam ras di Kota Jambi yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp.17.493,- per kilo gram meningkat menjadi Rp.21.376,- per kilo gram pada tahun 2019. Secara rata-rata harga eceran telur ayam ras di Kota Jambi selama periode 2014–2019 tumbuh sebesar 4,27 % per tahun.



Gambar 1. Perkembangan harga telur di Kota Jambi Tahun 2014-2019

Mengetahui dinamika perkembangan dan perilaku harga komoditas pangan asal hewani, khususnya menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional sehingga dapat mengonfirmasi pemberitaan media massa yang akan berpengaruh kepada psikologi konsumen dalam melakukan belanja, khususnya komoditas pangan yaitu telur ayam ras. Informasi tentang perkembangan harga-harga produk dapat digunakan oleh masyarakat produsen maupun konsumen dalam rangka efisiensi pengeluaran rumah tangga dan stimulasi pasokan komoditas pangan asal hewani.

## **1.2. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dinamika perkembangan dan perilaku harga telur selama periode (H-3) sebelum Ramadhan sampai (H-1) sebelum Idul Fitri di Pasar Angso Duo di Kota Jambi.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika perkembangan dan perilaku harga telur ayam ras telur selama periode (H-3) sebelum Ramadhan sampai (H-1) sebelum Idul Fitri di Pasar Angso Duo di Kota Jambi?

## **1.3. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Perubahan harga telur ayam ras selama periode (H-3) sebelum Ramadhan sampai (H-1) sebelum Idul Fitri di Pasar Angso Duo di Kota Jambi relatif rendah
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika perkembangan dan perilaku harga telur ayam ras (H-3) sebelum Ramadhan sampai (H-1) sebelum Idul Fitri pada Pasar Angso Duo di Kota Jambi adalah waktu

## **1.4. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dinamika perkembangan dan perilaku harga telur ayam ras (H-3) sebelum Ramadhan sampai (H-1) sebelum Idul Fitri pada Pasar Angso Duo di Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata harga telur ayam ras selama periode bulan Ramadhan di pasar Angso Duo Kota Jambi.

## **1.5. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meramalkan harga telur ayam ras ketika momen hari besar keagamaan tiba di pasar Angso Duo Kota Jambi.
2. Pemerintah mendapatkan perkiraan harga yang akan terjadi untuk dapat menyusun kebijakan pedoman harga selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada konsumen tentang pergerakan harga telur ayam ras dan kisaran harga telur ayam ras yang akan terjadi pada masa yang akan datang khususnya menjelang hari besar keagamaan tiba.

